

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama serta memiliki persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Tri Citra Rosidar dan Siti Ruhana Dara (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah ROA yang mencerminkan kinerja keuangan dan variabel independen terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan NIM. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dari populasi tersebut akan diambil sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak enam perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Citra Rosidar dan Siti Ruhana Dara (2022)

menunjukkan bahwa LDR dan NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen CAR dan LDR dengan variabel dependen kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen NPL dan NIM pada penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Peneliti saat ini mengganti variabel tersebut dengan ukuran perusahaan dan *gender diversity* sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis data yang digunakan. Peneliti dahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017 sampai tahun 2021.

2. Majdi Hasan Abdelqader, Ammar Yaser Almansour, dan Bashar Yaser Almansour (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio biaya terhadap pendapatan terhadap kinerja keuangan bank lokal Kuwait yang direpresentasikan dalam *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah -

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Cost to Income Ratio (CIR)* dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan ukuran bank, total ekuitas terhadap rasio total aset, rasio aset terhadap kewajiban, rasio utang terhadap ekuitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini mengambil populasi yang terdiri dari sepuluh bank sebagaimana diatur dalam laporan tahunan Bank Sentral Kuwait yang terdaftar di Pasar Saham Kuwait selama periode 2009-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Majdi Hasan Abdelqader, Ammar Yaser Almansour, dan Bashar Yaser Almansour (2020) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *cost to income ratio* CIR dan *debt to equity ratio* DE berpengaruh negatif terhadap ROA, variabel lain seperti ukuran bank BS, *assets to liabilities ratio* AL dan *equity to assets ratio* ECA tidak berpengaruh terhadap ROA. Ditemukan juga bahwa *Capital adequacy ratio* CAR, *bank size* BS dan *assets to liabilities ratio* AL berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *cost to income ratio* CIR berpengaruh negatif terhadap ROE, variabel lain seperti *debt to equity ratio* DE dan *equity to assets ratio* ECA tidak berpengaruh terhadap ROE. Lebih lanjut ditemukan bahwa sebagian besar bank di Kuwait cukup tertarik untuk memastikan bahwa tingkat modal mereka berada di atas batas wajib minimum yang ditetapkan oleh bank sentral Kuwait.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen CAR untuk menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi ROA.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitiannya.
- b. Variabel independen CIR pada penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, LDR, dan *gender diversity* sebagai variabel independen.
- c. Proyeksi kinerja keuangan yang menggunakan ROE. Peneliti saat ini hanya menggunakan ROA dalam memproyeksikan kinerja keuangan perbankan.
- d. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah bank lokal di Kuwait. Peneliti sekarang menggunakan objek penelitian perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- e. Teknik analisis data yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data panel dalam menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.
- f. Peneliti terdahulu yang menggunakan periode tahun 2009-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

3. Nurzikri Lullah, Taswan, dan Panunjang Waruwu (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penentu kinerja bank yaitu kecukupan modal, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), konsentrasi Kepemilikan dan ukuran bank pada bank umum periode 2016-2018. Pada penelitian ini variabel

independen yang digunakan adalah CAR, LDR, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran bank dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak tujuh puluh lima sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurzikri Lullah, Taswan, dan Panunjang Waruwu (2020) menunjukkan bahwa kinerja bank dipengaruhi secara positif oleh kecukupan modal bank (CAR) dan ukuran bank, sedangkan LDR dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen CAR, LDR, dan ukuran bank dengan variabel dependen kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen konsentrasi kepemilikan pada penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen *gender diversity*.
- b. Peneliti terdahulu yang menggunakan periode tahun 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

4. Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak dua puluh sembilan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgement*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *sedangkan intellectual capital, leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan dengan variabel dependen kinerja keuangan perbankan.

- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen dewan komisaris independent, *intellectual capital*, dan *leverage* tidak digunakan dalam penelitian saat ini. Penelitian saat ini menggunakan variabel CAR, LDR, dan *gender diversity* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu yang menggunakan periode tahun 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

5. Thaibah dan Faisal (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional, dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak tiga belas perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan model *random effects*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaibah dan Faisal (2019) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan. Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu, investor dan analisis dapat mempertimbangkan kecukupan modal dan biaya operasional dalam penilaian kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen kecukupan modal, ukuran bank, dan likuiditas dengan variabel dependen kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen biaya operasional yang digunakan oleh peneliti terdahulu tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Penelitian sekarang menggunakan variabel *gender diversity* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu yang menggunakan periode tahun 2013-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

6. Vina Dwi Maghfiroh dan Dwi Cahyo Utomo (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh keragaman gender pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu variabel *dummy*

keberadaan perempuan struktur dewan dan proporsi perempuan dalam struktur dewan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan ROA sebagai ukuran berbasis akuntansi dan Tobin's Q sebagai ukuran berbasis pasar. Penelitian ini juga menggunakan variable kontrol yaitu ukuran dewan, independensi dewan, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017 dengan sampel sebanyak tiga ratus enam puluh tujuh perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Dwi Maghfiroh dan Dwi Cahyo Utomo (2019) diperoleh kesimpulan bahwa dengan melakukan kontrol terhadap variabel ukuran dewan, independensi dewan, ukuran perusahaan dan *leverage*, variabel keberadaan perempuan dalam struktur dewan dan proporsi perempuan dalam struktur dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur dengan nilai *Return on Assets* (ROA) maupun yang diukur dengan nilai Tobin's Q. Hal tersebut dikarenakan adanya perspektif di Indonesia yang memandang bahwa laki-laki lebih mampu memimpin daripada perempuan. Selain itu, perusahaan di Indonesia yang didominasi oleh perusahaan keluarga pada umumnya menunjuk perempuan sebagai dewan perusahaan karena adanya hubungan darah, sehingga sulit dipastikan partisipasinya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *diversitas gender* dalam struktur dewan dengan variabel dependen kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel ukuran dewan, independensi dewan, ukuran perusahaan dan *leverage* yang menjadi variabel kontrol yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, CAR, dan LDR sebagai variabel independen.
- b. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti sekarang menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di OJK.
- c. Teknik analisis data yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dalam menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

7. Andina Nur Fathonah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* dengan variabel

dependen kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *liquidity ratio* yaitu *current ratio*. Terdapat dua belas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada tahun 2012 – 2016 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andina Nur Fathonah (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *gender diversity* untuk komposisi dewan direksi terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 30.86% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. *Gender diversity* dan *age diversity* merupakan faktor demografis yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. tidak hanya itu dua variabel ini yang dapat diteliti, ada faktor lain yang dapat diteliti juga seperti ras, pengalaman, maupun latar belakang pendidikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu diversitas *gender* dalam struktur dewan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel *age diversity* yang digunakan peneliti terdahulu sebagai variabel independen tidak digunakan dalam penelitian sekarang. Penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, CAR, dan LDR sebagai variabel independent.

- b. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Peneliti sekarang menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di OJK.
- c. Teknik analisis data yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data panel dalam menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.
- d. Periode tahun yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

8. Muhindi Kibet Alex dan Dornic Ngaba (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah cabang, modal dasar, jumlah simpanan nasabah dan pinjaman dan uang muka. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan diukur dengan ROA. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari bank umum di Kenya tahun 2012-2016 yang dikelompokkan menjadi bank besar, menengah dan kecil. Per 31 Desember 2016, terdapat empat puluh dua bank umum yang terdiri dari tiga belas bank besar dan dua puluh sembilan bank kecil dan menengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Muhindi Kibet Alex dan Domnic Ngaba (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan bank umum di Kenya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bank yang memiliki banyak cabang, simpanan nasabah besar, basis modal besar dan buku pinjaman besar memiliki ROA positif dan tinggi dibandingkan dengan bank yang memiliki sedikit cabang, simpanan nasabah kecil, basis modal kecil dan buku pinjaman kecil.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan pengukuran variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan jumlah cabang, modal dasar, jumlah simpanan nasabah dan pinjaman dan uang muka sebagai dasar untuk mengukur ukuran perusahaan. Peneliti saat ini menggunakan pengukuran log nilai buku total asset untuk memproksikan ukuran perusahaan.
- b. Objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan umum di Kenya. Peneliti sekarang menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- c. Periode tahun yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

9. Septian Yudha Kusuma, Sudarman, dan Dwi Astutik (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh diversitas gender dewan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel independen berupa total dewan wanita (*PWoman*) diukur dengan jumlah dewan wanita dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan (*LnAssets*) yang diukur dengan log nilai buku total asset dan *net assets* (NA) diukur dengan total aset dikurangi dengan total liabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menetapkan beberapa kriteria (*purposive sampling*) yaitu perbankan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan periode 2014-2017 secara berturut-turut. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak tiga puluh sembilan bank selama tiga tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak seratus tujuh belas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian Yudha Kusuma, Sudarman, dan Dwi Astutik (2018) menunjukkan bahwa keberadaan wanita di dewan yang diukur dengan total dewan wanita, *dummy* dewan wanita dan rasio dewan wanita terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Sedangkan, variabel kontrol ukuran perusahaan dan *net assets* terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen diversitas *gender* dewan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel kontrol. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitiannya.
- b. Periode tahun yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

10. Niccolo Gordini Elisa Rancati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kehadiran perempuan di dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan Italia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu keragaman gender yang diukur dengan variabel *dummy* (*DWomen*), persentase perempuan di dewan, dihitung sebagai jumlah direktur wanita dibagi dengan jumlah total direktur, keragaman gender juga dihitung yang mempertimbangkan baik jumlah kategori *gender* (laki-laki/perempuan) dan pemerataan distribusi anggota dewan di antara mereka. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang

diukur dengan Tobin's Q. Sampel penelitian ini terdiri dari semua perusahaan Italia yang terdaftar di Borsa Italiana (Bursa Saham Italia) pada periode 2011-2014. Data keuangan dikumpulkan dari Thomson Reuters 'Datastream Worldscope database (salah satu database akuntansi paling komprehensif di Italia) dan laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niccolo Gordini Elisa Rancati (2017) menunjukkan bahwa kehadiran setidaknya satu wanita di dewan direksi atau tidak sendirian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan keragaman gender dewan (diukur dengan indeks PWomen dan Blau dan Shannon) memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan persentase perempuan di dewan yang dihitung sebagai jumlah direktur wanita dibagi dengan jumlah total direktur untuk mengukur pengaruh diversitas *gender* terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian oleh terdahulu adalah perusahaan Italia yang terdaftar di Borsa Italiana (Bursa saham Italia) sedangkan objek penelitian saat ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b. Teknik analisis data yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dalam menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya.
- c. Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio Tobin's Q untuk memproyeksikan kinerja keuangan. Peneliti saat ini menggunakan rasio ROA dalam memproyeksikan kinerja keuangannya.
- d. Periode tahun yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

Keterangan:

CAR: *Capital Adequacy Ratio*

NPL: *Non Performing Loan*

LDR: *Loan To Deposit Ratio*

BOPO: *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

AD: *Age Diversity*

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

NIM: *Net Interest Margin*

CIR: *Cost to Income Ratio*

DE: *Debt to Equity*

UP: *Ukuran Perusahaan*

AL: *Assets to Liabilities Ratio*

ECA: *Equity to Assets Ratio*

KK: *Konsentrasi Kepemilikan*

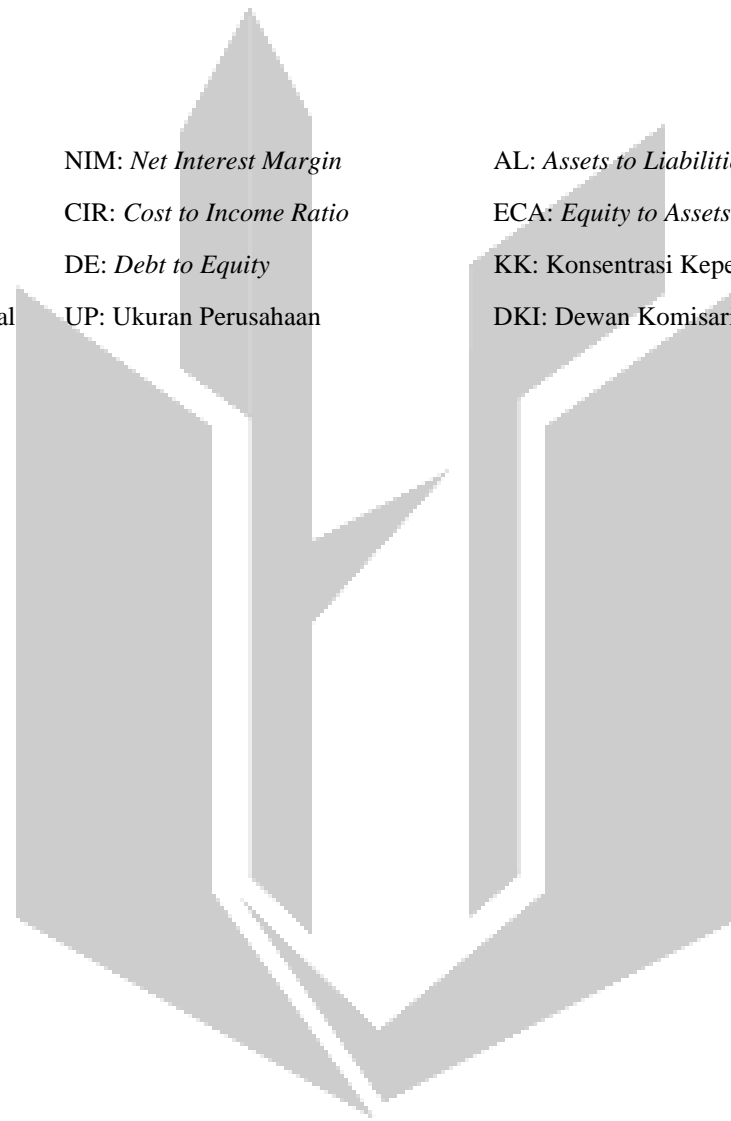
DKI: *Dewan Komisaris Independen*

IC: *Intellectual Capital*

LV: *Leverage*

GD: *Gender Diversity*

NA: *Net Asset*



Tabel 2. 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Tri Citra Rosidar dan Siti Ruhana Dara (2022)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Enam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	Analisis regresi data panel	LDR dan NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Majdi Hasan Abdelqader, Ammar Yaser Almansour, dan Bashar Yaser Almansour (2020)	Kinerja Keuangan	a) Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Cost to Income Ratio</i> (CIR) b) Variabel kontrol: ukuran perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DE), <i>Assets to Liabilities Ratio</i> (AL), dan <i>Equity to Assets Ratio</i> (ECA).	Sepuluh bank Sentral Kuwait yang terdaftar di Pasar Saham Kuwait selama periode 2009-2018	Analisis regresi data panel	a) CAR berpengaruh positif terhadap ROA, CIR, DE berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan ukuran perusahaan, AL dan ECA tidak berpengaruh terhadap ROA. b) CAR, ukuran perusahaan dan AL berpengaruh positif terhadap ROE, CIR berpengaruh negatif terhadap ROE sedangkan DE dan ECA tidak berpengaruh terhadap ROE.
3	Nurzikri Lullah, Taswan, dan Panunjang Waruwu (2020)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan	Tujuh puluh lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Analisis regresi linier berganda	CAR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan LDR dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela (2019)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, <i>intellectual capital</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan	Dua puluh sembilan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	Analisis regresi linier berganda	Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>intellectual capital</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5	Thaibah dan Faisal (2019)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), ukuran perusahaan, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Tiga belas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Analisis regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	Vina Dwi Maghfiroh dan Dwi Cahyo Utomo (2019)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>gender diversity</i>	Tiga ratus enam puluh tujuh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017	Analisis regresi data panel	<i>Gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Andina Nur Fathonah (2018)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>gender diversity</i> dan <i>age diversity</i>	Dua belas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada tahun 2012 – 2016	Analisis regresi data panel	<i>Gender diversity</i> dan <i>age diversity</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
8	Muhindi Kibet Alex dan Domnic Ngaba (2018)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: ukuran perusahaan	Empat puluh dua bank umum Kenya tahun 2012-2016	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
9	Septian Yudha Kusuma, Sudarman, dan Dwi Astutik (2018)	Kinerja Keuangan	a) Variabel independen: <i>gender diversity</i> b) Variabel kontrol: ukuran perusahaan dan <i>net assets</i>	Seratus tujuh belas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	Analisis regresi linier berganda	<i>Gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan <i>net assets</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	Niccolo Elisa Gordini Rancati (2017)	Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>gender diversity</i>	Semua perusahaan Italia yang terdaftar di Bursa Italiana (Bursa Saham Italia) pada periode 2011-2014.	Analisis regresi linier berganda	<i>Gender diversity</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi.

Menurut Lisaiame & Sri (2018) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap kebutuhan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang diterbitkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama kepada investor, adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, atau informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak

terkait dengan laporan keuangan. Laporan tahunan harus memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting oleh pengguna laporan (termasuk pihak internal dan eksternal). Semua investor membutuhkan informasi untuk menilai risiko relatif dari masing-masing perusahaan sehingga mereka dapat mendiversifikasi portofolio dan portofolio mereka sesuai dengan selera risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya secara terbuka dan transparan.

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas, menggambarkan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk ditunjukkan kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat meningkatkan peluang perusahaan di masa depan dan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud dari kinerja perusahaan agar investor lebih percaya bahwa manajemen telah merealisasikan keinginan investor. Besarnya laba perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerjanya semakin baik. Dengan meningkatnya laba, maka investor banyak yang tertarik terhadap perusahaan karena investor melihat prospek perusahaan tersebut baik di masa yang akan datang (Nuri Sylvia Marsaulina Siahaan, 2020).

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, dengan semakin besar ukuran perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor (Sadewo et al., 2017). Teori sinyal digunakan untuk

menjelaskan variabel CAR dimana semakin tinggi tingkat rasio CAR perbankan, akan memberikan sinyal positif pada stakeholder perbankan dan akan meningkatkan profitabilitasnya (Wisaputri & Ramantha, 2021). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Lestari & Sapari, 2015). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik akan menyediakan pemberian sinyal yang positif berkenaan dengan kinerja suatu perusahaan dan prospek perusahaan kepada penanam modal (Sudiartana & Yudiantara, 2020).

Teori sinyal berkaitan dengan penyampaian sinyal positif dan negatif oleh manajemen perusahaan. Perusahaan secara sukarela menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada pasar modal untuk mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan teori sinyal, keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan direksi, keberadaan individu dengan beragam kebangsaan dalam dewan komisaris dan direksi, latar belakang pendidikan yang tersebar, dan tingkat independensi akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan sudah menerapkan *good corporate governance* (Wijaya & Suprasto, 2015).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Hery (2018:25) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi media untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keuangan dalam perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan bagaimana prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi menggambarkan hubungan input dan output. Sedangkan efektifitas merupakan gambaran hubungan output pada suatu tujuan tertentu (Wulandari & Novitasari, 2020).

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa jenis rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a) *Total Debt to Total Asset Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dikelolanya (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dangnga & Haeruddin, 2018).

1) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Earing Power*

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Aset Bersih Usaha}} \times 100\%$$

4) *Rate of Return on Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6) *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Himawan dan Andayani (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan dari perusahaan. Darmawi (2018:59) menjelaskan bahwa bank yang kecil pada umumnya mempunyai pendalaman manajemen yang lebih sedikit, gaji yang lebih rendah dan kesempatan lebih maju biasanya lebih sedikit dibandingkan dengan bank yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dipercaya investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil karena perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih memiliki kondisi yang relatif stabil. Kondisi ini lebih mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal. Ukuran perusahaan penting dalam proses pelaporan keuangan karena merupakan tolak ukur untuk mengukur ukuran perusahaan dan salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi investasinya. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, jumlah

karyawan, nilai tambah, kapitalisasi pasar dan berbagai parameter lainnya (Gunawan et al., 2019). Menurut (Putra & Chabachib, 2013) dalam (Wulandari & Novitasari, 2020) perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan sebuah perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang sudah mapan biasanya juga sudah stabil. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal menunjukkan fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan (Himawan & Andayani, 2020). Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Menghitung total asset

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

- 2) Menghitung total penjualan

$$SIZE = \text{Ln Total Penjualan}$$

2.2.4 Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum karena kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi maka bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sehingga dapat mengurangi risiko guncangan keuangan yang disebabkan oleh biaya dan kendala yang mengharuskan mencari sumber pembiayaan alternatif (Thaibah & Faisal, 2019). Latumaerissa, (2014:75) menjelaskan bahwa kecukupan modal (*capital adequacy*) merupakan jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Kasmir (2016:46) menjelaskan bahwa CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal delapan persen), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank for International Settlement (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal delapan persen. Standar BIS tersebut menjadi panutan beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia (Bank Indonesia) (Darmawi, 2018:97). Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi

kemungkinan risiko kerugian (Octavianty, Indriana Sukowati, Yohanes Indrayono, 2017). Kecukupan modal di dalam perbankan menjadi penentu dalam menilai kinerja bank. Setiap kebijakan pendanaan maupun penempatan dana tentunya tidak lepas dari posisi modal bank tersebut. Modal yang merupakan salah satu sumber dana bagi bank haruslah menjadi perhatian serius. Modal sebagai sumber dana bagi bank, selain dana pihak ketiga, menjadi perhatian serius. Semakin besar modal bank, maka bank harus semakin hati-hati dalam mengelolanya, karena besarnya modal berbanding lurus dengan risiko yang ditanggung jika terjadi peristiwa kedepannya. Posisi kecukupan modal inilah dianggap dapat menentukan kinerja suatu bank (Lullah et al., 2020).

2.2.5 Likuiditas

Ikatan Bankir Indonesia (2016:48) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau asset likuid lainnya disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Darmawi, 2018:59). Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan operasional perusahaan dan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Faktor penempatan dana pada kredit dibandingkan dengan sumber dana simpanan masyarakat juga memberikan andil terhadap kinerja bank (Lullah et al., 2020). Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani

nasabah dan beroperasi secara efisien. Likuiditas menunjukkan kesedian bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Latumaerissa (2014:89) dalam bukunya menjelaskan bahwa bagi perusahaan bank, likuiditas merupakan jantung utama karena berkaitan dengan aspek kepercayaan. Sekali pemilik uang tidak dapat mengambil uangnya yang disimpan di bank yang bersangkutan, masyarakat akan tidak percaya kepada bank tersebut. Apabila hal ini terdengar oleh penitip dana lainnya, maka penitip dana yang lain tersebut mungkin akan menarik dananya dari bank. Jika hal ini terjadi, bank dapat mengalami kebangkrutan karena terjadinya *rush* atau penarikan uang dari bank secara besar-besaran. Ketika sebuah perusahaan perbankan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini bisa menjadi andalan bagi bank untuk menarik perhatian dan sekaligus dapat meningkatkan citra bank di masyarakat. Bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang mana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank (Mukaromah & Supriono, 2020). Terdapat beberapa pengukuran untuk melihat tingkat likuiditas, yaitu:

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) *Net Working Capital Ratio*

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

4) *Cash Flow Liquidity Ratio*

$$\text{Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} + \text{CFO}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5) *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2.6 Gender Diversity

Eliya & Suprpto (2022) menjelaskan bahwa keberagaman gender pada sebuah perusahaan merupakan aspek penting dalam mengembangkan perusahaan, hal ini dapat menciptakan sebuah nilai yaitu menciptakan peningkatan kontribusi dengan jumlah alternatif yang diperhatikan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kreativitas dan kualitas produk. Keragaman gender mengacu pada pertimbangan keahlian yang berbeda dan potensi perempuan dan laki-laki sebagai sumber yang sama. Menurut Sweetman dalam (Anggraeni et al., 2016) memiliki lebih banyak anggota dewan perempuan diharapkan dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Perempuan cenderung lebih identik dalam mencari fakta, memiliki banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui kegiatan operasional dalam suatu organisasi

serta jujur terhadap kelemahan organisasi. Keragaman gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam organisasi sehingga informasi yang didapat mampu menjadi acuan dalam mengambil keputusan-keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Secara umum perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat melakukan aktivitas dan beroperasi menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih rendah. Kinerja keuangan yang baik merupakan prestasi dari kerja perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar dan dapat menghasilkan laba berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lisaiame & Sri, 2018).

Pengaruh ukuran perusahaan ini didukung oleh teori sinyal yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, dengan semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga memberikan sinyal positif terhadap investor (Sadewo et al., 2017). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perbankan maka akan semakin besar kepercayaan nasabah sehingga kinerja keuangannya juga

semakin meningkat. Semakin besar ukuran bank (*size*) maka semakin tinggi ROA yang didapatkan (Taibah & Faisal, 2020). Lullah et al., (2020) menjelaskan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bank semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar bank semakin fleksibel dalam mengatur portofolionya secara efisien dan optimal.

2.3.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Terjaganya sektor keuangan terutama ditunjang oleh terjaganya kinerja sektor perbankan sebagai entitas utama. Dalam kinerja keuangan yang baik secara tidak langsung dapat terlihat kemampuan manajemen untuk mengelola suatu aktifitas yang terjadi. Salah satunya yaitu permodalan. Permodalan menunjukkan kemampuan untuk mengelola, mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif (Octaviany, Indriana Sukowati, Yohanes Indrayono, 2017).

Pengaruh CAR didukung oleh teori sinyal, semakin tinggi tingkat rasio CAR perbankan, akan memberikan sinyal positif pada stakeholder perbankan dan akan meningkatkan profitabilitas (Wisaputri & Ramantha, 2021). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Lestari & Sapari, 2015). Rasyid & Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa kecukupan modal berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh

bank. CAR berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin baik pula kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan kesediaan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Ketika sebuah perusahaan perbankan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini bisa menjadi andalan bagi bank untuk menarik perhatian dan sekaligus dapat meningkatkan citra bank di masyarakat. Bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang mana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank (Wisaputri & Ramantha, 2021).

Pengaruh likuiditas didukung oleh teori sinyal dimana perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif berkenaan dengan kinerja suatu perusahaan dan prospek perusahaan kepada penanam modal (Sudiartana & Yudiantara, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Hutagalung et al., 2013). Lullah et al., (2020) menjelaskan bahwa dalam

perpektif likuiditas, LDR yang besar menunjukkan rendahnya likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR maka akan semakin tinggi likuiditas bank. Likuiditas dan kinerja bank menunjukkan hubungan yang negatif. Semakin tinggi likuiditas semakin rendah *Return On Asset*, sebaliknya semakin rendah likuiditas maka semakin tinggi ROA.

2.3.4 Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan

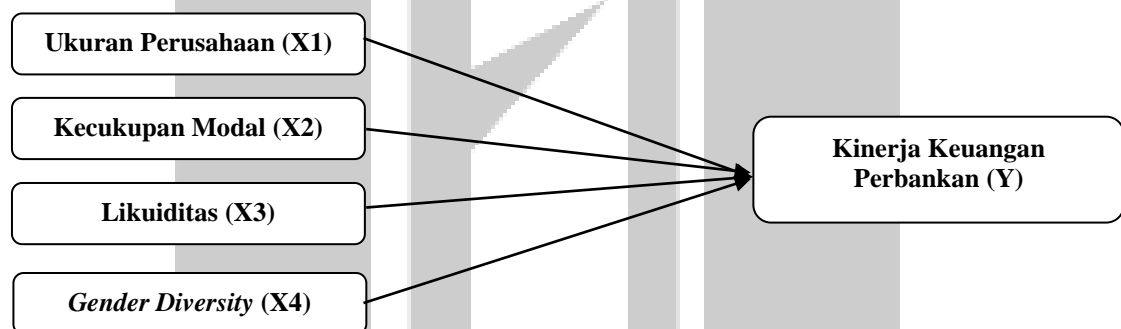
Keragaman gender mengacu pada proporsi wanita terhadap pria. Diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan direksi wanita di dalam perusahaan. Pada dasarnya keberagaman gender dipengaruhi oleh sifat alami yang diyakini melekat pada pria dan wanita sebagai individu yang memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. Sehingga diversitas gender tersebut berpengaruh terhadap risiko yang diambil dewan direksi dalam membuat keputusan. Dewan dengan keragaman gender banyak terbukti menawarkan lebih banyak alternatif untuk mendukung keputusan mereka. Selain itu dewan dengan beraneka ragam gender telah terbukti meningkatkan citra perusahaan, untuk memengaruhi persepsi pelanggan secara positif dan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Rokhilla Haris Lubis et al., 2021).

Berdasarkan teori sinyal, keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan direksi, keberadaan individu dengan beragam kebangsaan dalam dewan komisaris dan direksi, latar belakang pendidikan yang tersebar, dan tingkat independensi akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan sudah menerapkan *good corporate governance* (Wijaya & Suprasto, 2015). Fathonah (2018) menyatakan

bahwa adanya keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki, seperti sifat mengayomi karyawan, serta sifat detail dalam melakukan analisis dampak dan risiko bisnis dari berbagai opsi keputusan. Hal ini dianggap mampu mengimbangi kepemimpinan laki-laki yang kurang mepedulikan risiko. Keberadaan dewan perempuan ini juga diharapkan mampu mendorong keragaman perspektif dalam mempertimbangkan masukan yang lebih luas untuk menghadapi isu strategis.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah (data diolah)

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban terhadap masalah yang diteliti dan bersifat sementara karena belum final serta masih perlu dibuktikan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 : *Gender diversity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

